

Analisis Efisiensi Penghimpunan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) Berbasis Digital di Pusat Zakat Umat Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)

Lulu Marjania Rahmani, Yayat Rahmat Hidayat, Ira Siti Rohmah Maulida
 Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 lulumarjanier@gmail.com, yayatrahmat92@gmail.com, irasitirohmahmaulida@gmail.com

Abstract—Internet technology contributes greatly in providing comfort and convenience for all groups, especially for zakat institutions. In 2015 Pusat Zakat Umat conducted digital innovations in socialization and fundraising to optimize the collection of fundraising, make it easier for people to donate online wherever and whenever. However, the collection of funds at the Pusat Zakat Umat is not optimal because it is still volatile. So the purpose of this study was to determine the efficiency of collecting digital-based ZIS fundraising at the Pusat Zakat Umat. This research uses quantitative descriptive methods with data processing techniques using Microsoft Excel and Max DEA applications. The results of this study indicate that in 2012 and 2013 the Pusat Zakat Umat has been efficient but in 2014, 2015 and 2016 Pusat Zakat Umat has decreased and has reached an efficient return in 2017 and 2018. In 2014, 2015 and 2016, including not efficient because the social costs of publication (SOSPUB) and operational costs are higher than the projected projections so the SOSPUB costs and operational costs must be reduced, while the collection of zakat funds and raising infaq shadaqah funds is lower than the projected projections so fundraising must be increased. In 2012, 2013, 2017, and 2018 it was efficient because it had achieved perfect efficiency (constant 100%).

Keywords—Efficiency, Zakat Infaq Sadaqah (ZIS), and Fundraising.

Abstrak—Teknologi internet memberikan andil besar dalam memberi kenyamanan dan kemudahan bagi seluruh kalangan khususnya bagi lembaga zakat. Pada tahun 2015 Pusat Zakat Umat melakukan inovasi-inovasi digital dalam sosialisasi dan fundraising guna mengoptimalkan penghimpunan dana, sehingga memudahkan masyarakat untuk berdonasi secara online dimanapun dan kapanpun. Namun penghimpunan dana di Pusat Zakat Umat belum optimal karena masih bersifat fluktuatif. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi penghimpunan dana ZIS berbasis digital di Pusat Zakat Umat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data menggunakan *microsoft excel* dan aplikasi Max DEA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 dan 2013 Pusat Zakat Umat sudah efisien namun pada tahun 2014, 2015, dan 2016 Pusat Zakat Umat mengalami penurunan dan kembali mencapai efisien pada tahun 2017 dan 2018. Pada

tahun 2014, 2015, dan 2016 termasuk tidak efisien karena biaya sosial publikasi (SOSPUB) dan biaya operasional lebih tinggi dari proyeksi yang ditetapkan sehingga biaya SOSPUB dan biaya operasional harus diturunkan, sedangkan Penghimpunan dana zakat dan penghimpunan dana infaq shadaqah lebih rendah dari proyeksi yang ditetapkan sehingga penghimpunan harus ditingkatkan. Pada tahun 2012, 2013, 2017, dan 2018 sudah efisien karena telah mencapai efisien sempurna (constant 100%).

Kata Kunci—Efisiensi, Zakat Infaq Shadaqah (ZIS), dan Penghimpunan Dana.

I. PENDAHULUAN

Teknologi internet sangat membantu manusia dalam berbagai pekerjaan bahkan untuk hal yang bersifat sosial seperti donasi sudah banyak ditemui fasilitas semacam itu. Fasilitas tersebut salah satunya adalah penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah digital yang merupakan layanan berbasis digital melalui aplikasi *mobile*, yang bisa digunakan oleh siapa saja untuk memberikan donasi secara non tunai. Lembaga Amil Zakat Pusat Zakat Umat atau bisa disebut PZU Pusat Zakat Umat mulai menerapkan inovasi digital dalam penghimpunan dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) pada tahun 2015. Penghimpunan dana berbasis digital ini masih berjalan sampai saat ini.

Penghimpunan dana adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghimpun dana dari donatur yang paling dasar. Jika penghimpunan tidak menghasilkan dana maka disebut penghimpunan yang gagal meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya.

Penghimpunan dana berbasis digital ini diharapkan mampu meningkatkan penghimpunan dana di PZU namun ternyata penghimpunan dana di PZU bersifat fluktuatif. Maka perlu adanya pengukuran efisiensi untuk penghimpunan dana berbasis digital di PZU.

Efisiensi adalah penggunaan input yang lebih sedikit untuk memproduksi *output* yang sama, atau dengan memproduksi lebih banyak output dengan menggunakan *input* yang sama, atau lebih banyak *output* dibandingkan dengan *input*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penghimpunan dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) berbasis digital di Pusat Zakat Umat?
2. Bagaimana analisis efisiensi penghimpunan dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) berbasis digital di Pusat Zakat Umat menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA)?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi penghimpunan dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) berbasis digital di Pusat Zakat Umat.
2. Untuk mengetahui analisis efisiensi penghimpunan dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) berbasis digital di Pusat Zakat Umat menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA).

II. LANDASAN TEORI

Zakat menurut bahasa (etimologi; lughah) berarti berkah, bersih, dan berkembang. Secara istilah zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahik) yang disebutkan di dalam Alquran. Selain itu, bisa juga berarti sejumlah harta tertentu dari harta tertentu yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.

Infaq secara bahasa berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama Islam. Shadaqah menurut bahasa yang berarti benar. Orang yang sering bersedekah dapat diartikan sebagai orang yang benar pengakuan imannya. Sementara secara istilah, sedekah sama dengan infaq, yakni mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Jika zakat ada nisabnya, maka infaq dan shadaqah terbebas dari nisab. Infaq bisa dilakukan oleh siapapun baik yang berpenghasilan rendah maupun sempit.

Firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah [9]: 60)

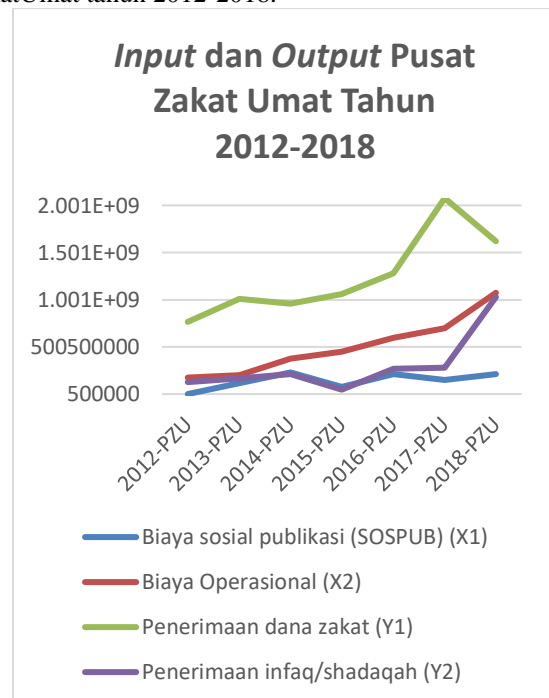
Penghimpunan dana atau Fundraising adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu maupun lembaga untuk menyalurkan dananya

kepada sebuah organisasi. Dapat disimpulkan penghimpunan dana atau fundraising adalah mengumpulkan dana dari masyarakat oleh suatu organisasi untuk mencapai keberhasilan program kegiatan dari organisasi tersebut.

Metode penghimpunan metode langsung dan tidak langsung. Metode penghimpunan langsung adalah metode penghimpunan yang menggunakan teknik-teknik yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung sedangkan metode tidak langsung adalah metode yang tidak melibatkan langsung donator yaitu dapat dilakukan dengan donasi melalui aplikasi berbasis digital yang telah bekerjasama dengan Pusat Zakat Umat.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah grafik *input* dan *output* Pusat Zakat Umat tahun 2012-2018.



Gambar 1. Grafik *Input* dan *Output* Pusat Zakat Umat Tahun 2012-2018.

Grafik di atas menunjukkan bahwa input dan output dari penghimpunan dana Pusat Zakat Umat bersifat fluktuatif sehingga perlunya pengukuran efisiensi terhadap penghimpunan dana di Pusat Zakat Umat.

Berikut hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data dari excel dan aplikasi Max DEA, dengan pengolahan dari data Laporan Sumber dan Pengeluaran Dana Pusat Zakat Umat tahun 2012-2018 menggunakan model VRS (*Variable Return Scale*).

TABEL 1. TINGKAT EFISIENSI DMU

NO	DMU	Score VRS
1	2012-PZU	1
2	2013-PZU	1
3	2014-PZU	0,768937
4	2015-PZU	0,737514
5	2016-PZU	0,762868
6	2017-PZU	1
7	2018-PZU	1

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai efisiensi dari masing-masing DMU selama 7 tahun dari data tahun 2012-2018. Hasil analisis DEA menggunakan model VRS (Variable Return Scale) adalah DMU yang efisien sempurna constant 100% dengan score 1 yaitu pada tahun 2012, 2013, 2017, dan 2018. DMU yang belum sempurna masih mencapai tingkat efisiensi yang cukup tinggi di atas 60% yaitu pada tahun 2014 dengan score 76,89%, 2015 dengan score 73,75%, dan 2016 dengan score 76,28%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Metode pengimplementasian penghimpunan dana ZIS Di Pusat Zakat Umat terdapat 2 (dua) metode, yaitu metode langsung dan tidak langsung. metode langsung. Metode langsung yaitu penghimpunan dana yang dilakukan langsung bertemu donatur. Sedangkan penghimpunan tidak langsung yaitu melalui aplikasi digital, tidak bertemu secara langsung dengan donatur, melainkan melalui aplikasi yang bekerjasama dengan PZU yaitu Link-Aja, Bukalapak, Go-Pay, dan Go-Mobile. Donatur tidak perlu datang ke kantor, cukup scan barcode/code QR dari pamflet/banner yang disebar di gerai, di kantor, dan di media sosial lalu masukkan nominal yang akan di donasikan, atau bisa dengan pencarian manual di aplikasi tanpa barcode/ code QR. Metode tidak langsung ini atau biasa disebut metode berbasis digital sangat membantu penghimpunan dana ZIS di PZU. Ini terlihat pada tahun 2014 PZU penghimpunan dana di PZU tidak efisien karena tahun 2014 PZU belum menerapkan digital. Pada tahun 2015 PZU menerapkan metode berbasis digital maka PZU sedikit demi sedikit mencapai nilai efisien sempurna berkat adanya metode penghimpunan dana berbasis digital.
2. Hasil analisis efisiensi penghimpunan dana ZIS di PZU dengan menggunakan metode DEA, maka diperoleh hasil yaitu pada tahun 2012, 2013, 2017, dan 2018 telah mencapai efisiensi sempurna (Constant 100%), sedangkan 2014, 2015, dan 2016

tidak efisien

V. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang harus peneliti sampaikan kepada Pusat Zakat Umat atau lembaga keuangan lain yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Pusat Zakat Umat harus lebih maksimal mempromosikan layanan berbasis digital yang diterapkan baik melalui lisan maupun tulisan. Memaksimalkan sosialisasi untuk berdonasi melalui lembaga zakat Pusat Zakat Umat serta memperluas target donatur Pusat Zakat Umat.
2. Untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang memiliki tema/topik sejenis dengan penelitian ini, hendaknya memilih indikator-indikator penilaian efisiensi yang lebih detail dan periode terbaru yang dikeluarkan lembaga dan indikator yang sesuai dengan peraturan penilaian pengukuran sesuai syarat agar pengukuran efisiensi lebih menghasilkan hasil analisis efisiensi yang tepat dan akurat sehingga dapat bermanfaat untuk menganalisis perkembangan penghimpunan dana ZIS di Pusat Zakat Umat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [2] Ade Nur Rohim, "Optimalisasi Zakat Melalui Digital Fundraising", Al-Balagh, vol. 4 No. 1, Januari – Juni 2019, hlm. 62.
- [2] Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, Depok: Piramedia, 2005, hlm.5.
- [3] Hansen dan Mowen, *Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2001, hlm. 1010
- [4] Hansen, & Mowen. 2001. *Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Hikmat Kurnia dan A. Hidayat, *Panduan Pintar Juwaini, A. 2005. Panduan Direct mail untuk fundraising*. Depok: Piramedia.
- [6] [3] Kurnia, H., & Hidayat, A. 2008. *Panduan Pintar Zakat*. Jakarta: QultumMedia.
- [7] [4] Muhammad Sanusi, *The Power of ...*, hlm. 12
- [8] ¹ Muhammad Sanusi, *The Power of ...*, hlm. 12
- [9] Purwanto, A. 2009. *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Sukses.
- [10] [5] Republik Indonesia, D. A. (2017). *Alquran Qordoba Special For Muslimah*. Bandung: PT. Cordoba Indonesia.
- [11] [6] Rohim, A. N. 2019. *Optimalisasi Zakat Melalui Digital Fundraising*. Al-balagh, 62.
- [12] [7] Sanusi, M. 2009. *The Power of Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- [13] *Zakat*, Jakarta: QultumMedia, 2008, hlm. 2.
- [14] ¹Hikmat Kurnia dan A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat...*, hlm. 3.
- [15] ¹ Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah*,